

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DI MOJOKERTO

Yaasmiin Zivana Regita Prameswari¹, Anna Lewi Santoso^{2*}, Ayling Sanjaya³, Wahyuni Dyah Parmasari⁴

¹⁻⁴Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

^{*})Email Korespondensi: lew_an@yahoo.com

Abstract: The Relationship Between Parenting Styles and the Growth and Development of Children Under Five at the Mojokerto. Growth and development in toddlers are essential processes influenced by various factors, including parenting style. Parenting applied from an early age is believed to contribute to the optimization of child growth and development. This study aims to analyze the relationship between parenting style and the growth and development of toddlers in the working area of Jetis Health Center, Mojokerto. This was an observational analytic study with a cross-sectional design. A total of 45 children aged 1–5 years were selected using simple random sampling. Data were collected through the Parenting Style Questionnaire (PSQ), anthropometric measurements, and the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP). Data analysis was conducted using the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents (97.8%) applied the authoritative parenting style. The majority of children had age-appropriate growth (88.9%) and development (93.3%). Statistical analysis showed no significant relationship between parenting style and growth ($p = 1$) or development ($p = 0.067$) in toddlers. In conclusion, there is no significant relationship between parenting style and toddler growth and development. Further studies are recommended to explore other influencing factors such as nutrition, genetics, socioeconomic status, and environmental stimulation.

Keywords: Parenting Style, Growth and development, Children, Parents.

Abstrak: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Anak Balita di Mojokerto. Pertumbuhan dan perkembangan anak balita merupakan proses penting yang dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan sejak dini diyakini berkontribusi terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di wilayah kerja Puskesmas Jetis Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan pendekatan observasional analitik. Sebanyak 45 anak usia 1–5 tahun dipilih secara acak menggunakan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pola asuh (PSQ), pengukuran antropometri, dan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) yang kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (97,8%) menerapkan pola asuh authoritative. Sebagian besar anak memiliki pertumbuhan sesuai usia (88,9%) dan perkembangan sesuai usia (93,3%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan ($p = 1$) maupun perkembangan anak balita ($p = 0,067$). Kesimpulannya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita. Penelitian lebih lanjut disarankan mempertimbangkan faktor lain seperti nutrisi, genetik, status sosial ekonomi, dan stimulasi lingkungan.

Kata Kunci: Pola asuh, Tumbuh Kembang, Balita, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan proses penting dalam masa emas (*golden age*) usia 1–5 tahun. Pertumbuhan ini mencakup perubahan fisik seperti peningkatan berat badan dan tinggi badan, sedangkan perkembangan melibatkan kemampuan motorik, kognitif, serta sosial-emosional anak. Pada masa ini, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor utama yang dapat mendukung atau menghambat optimalisasi tumbuh kembang anak (Az-zahra & Pratiwi, 2023). Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola merujuk pada suatu kerangka, model, sistem, atau bentuk tetap yang digunakan untuk menuntun atau mendefinisikan suatu gaya kerja tertentu. Asuh mengacu pada tindakan pengasuhan, yang mencakup merawat dan mendidik anak kecil, membimbing mereka menjadi pemimpin mandiri, dan memastikan mereka mendapat nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan yang sehat (Sulasmi *et al.*, 2016).

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam memberikan bimbingan, kasih sayang, dan aturan kepada anak dalam kesehariannya. Gaya pengasuhan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak, sedangkan pola asuh yang kurang mendukung berpotensi menyebabkan hambatan perkembangan bahkan gangguan perilaku di masa depan (Dengah, 2022). Menurut Baumrind, terdapat empat jenis pola asuh: *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *neglectful*. Pola asuh *authoritative* yang seimbang antara dukungan emosional dan kontrol yang konstruktif dikaitkan dengan hasil tumbuh kembang anak yang lebih baik dibandingkan pola asuh lainnya (Tayo, 2018).

Berdasarkan temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi gangguan perkembangan motorik kasar pada anak di Indonesia mencapai 12,4%, sedangkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2010 dengan masing-masing angka sebesar

8,8% untuk gangguan motorik kasar dan 6,2% untuk gangguan motorik halus. Meskipun terjadi penurunan dibanding tahun 2010, angka tersebut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Data ini tetap menunjukkan bahwa gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Riskesdas, 2013). Di DKI Jakarta, sebanyak 11,9% anak mengalami gangguan tumbuh kembang berdasarkan layanan SDIDTK. Angka-angka ini menunjukkan bahwa masalah tumbuh kembang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia (Silawati *et al.*, 2020).

Faktor yang paling dominan dalam menentukan tumbuh kembang anak adalah pola asuh orang tua. Orang tua sebagai pendidik utama anak memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mencapai potensi maksimalnya (Musthofa, 2022). Cara orang tua bertindak terhadap anak menentukan pola ini, dan hal ini dapat menimbulkan dampak baik dan buruk pada anak (Az-zahra *et al.*, 2023; Israfil, 2015). Selain itu, pola asuh juga berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan fisik anak, karena interaksi emosional dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua turut membentuk suasana lingkungan yang kondusif bagi perkembangan otak dan tubuh anak (Magdalena *et al.*, 2022).

Di Kota Mojokerto, meskipun cakupan kunjungan posyandu tergolong baik masih ditemukan kasus ketidaksinkronan antara usia anak dan capaian perkembangan. Hal ini menjadi indikasi adanya masalah dalam stimulasi dan pengasuhan yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai jenis pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua dan hubungannya dengan status tumbuh kembang anak balita di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang

anak balita di Puskesmas Jetis Mojokerto. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan program edukasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman akan pentingnya penerapan pola asuh yang mendukung perkembangan optimal anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan status tumbuh kembang anak balita di Puskesmas Jetis Mojokerto. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan no. 47 /SLE/FK/UWKS/2024. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jetis Mojokerto pada bulan Mei 2024.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh anak balita berusia 1–5 tahun dan orang tua yang mengikuti kegiatan posyandu di lokasi penelitian, dengan jumlah populasi sebanyak 50 anak. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi: anak usia 1–5 tahun, dalam keadaan sehat tanpa kelainan fisik atau penyakit kronis, tidak memiliki riwayat BBLR, dan orang tua bersedia menjadi responden serta

menandatangani formulir persetujuan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup anak dengan kelainan kongenital, penyakit kronis, atau riwayat BBLR.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Parenting Style Questionnaire (PSQ) untuk menilai jenis pola asuh (*authoritative, authoritarian, permissive, neglectful*), pemeriksaan antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala), serta skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data yang terkumpul kemudian melalui proses *editing, coding, entry*, dan *tabulating* sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dimulai dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pola asuh, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (pola asuh) dan variabel terikat (tumbuh kembang anak). Hasil uji statistik dianalisis dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sebagai dasar untuk menarik kesimpulan akhir.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jetis Mojokerto dengan sampel 45 responden yang kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan uji Chi Square.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1 tahun	12	26.7
2 tahun	10	22.2
3 tahun	10	22.2
4 tahun	5	11.1
5 tahun	8	17.8
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1 hasil pengumpulan data primer pada 45 responden pada kelompok usia 1 tahun

terdapat 12 responden atau 26.7%. Pada kelompok usia 2 tahun terdapat 10 responden atau 22.2%. Pada

kelompok usia 3 tahun terdapat 10 responden atau 22.2%. Pada kelompok usia 4 tahun terdapat 5 responden atau 11.1%. Pada kelompok usia 5 tahun terdapat 8 responden atau 17.8%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	53.3
Perempuan	21	46.7
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 hasil pengumpulan data primer pada 45 responden terdapat 24 atau 53.3% responden laki-laki dan terdapat 21 atau 46.7% responden perempuan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Authoritative</i>	44	97.8
<i>Permissive</i>	1	2.2
<i>Authoritarian</i>	0	0.0
<i>Neglectful</i>	0	0.0
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 3 hasil pengumpulan data primer pada 45 responden terdapat 44 atau 97.8% responden yang menerapkan pola asuh ke anaknya dengan gaya *authoritative*, terdapat 1 atau 2.2% responden yang menerapkan pola asuh *permissive*. Tidak ada atau 0.0% responden yang menerapkan pola asuh *authoritarian* dan *neglectful*.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pertumbuhan

Pertumbuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Pertumbuhan Anak Sesuai Usia	40	88.9
Pertumbuhan Anak Tidak Sesuai Usia	5	11.1
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 4 hasil pengumpulan data primer pada 45 responden terdapat 40 atau 88.9% responden yang pertumbuhannya sesuai usia dan terdapat 5 atau 11.1% responden yang pertumbuhannya tidak sesuai usia.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan

Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
Perkembangan Anak Sesuai	42	93.3
Perkembangan Anak Meragukan	3	6.7
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 5 hasil pengumpulan data primer pada 45 responden terdapat 42 atau 93.3% responden yang perkembangannya sesuai, terdapat 3 atau 6.7% responden yang perkembangannya meragukan, dan terdapat 0 atau 0.0% responden yang perkembangannya kemungkinan penyimpangan.

Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di Puskesmas Jetis Mojokerto, maka diperlukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di Puskesmas Jetis Mojokerto

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Anak Balita

Pola Asuh											P
Authoritative		Authoritarian		Permissive		Neglectful		Total			
n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1. Pertumbuhan											
a.											1
Pertumbuhan Sesuai Usia	39	88.6	0	0.0	1	100.0	0	0.0	40	88.9	
b.											
Pertumbuhan Tidak Sesuai Usia	5	11.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	11.1	
Total	44	100.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	45	100.0	
2. Perkembangan											
a.											0.067
Perkembangan Sesuai	42	95.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	42	93.3	
b.											
Perkembangan Meragukan	2	4.5	0	0.0	1	100.0	0	0.0	3	6.7	
Total	44	100.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	45	100.0	

Hasil uji statistik *Chi-Square* menggunakan uji *Fisher Exact* untuk nilai p-value dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menghasilkan nilai p-value masing-masing sebesar 1 dan 0,067. Ini menunjukkan bahwa kedua nilai di atas $>0,05$ mengarah pada penerimaan H₀ dan penolakan H₁. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di Puskesmas Jetis Mojokerto.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di Puskesmas Jetis Mojokerto. Berdasarkan data dari 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi pembahasan difokuskan pada distribusi usia, jenis pola asuh, serta status pertumbuhan dan

perkembangan anak. Mayoritas responden dalam penelitian ini menerapkan pola asuh *authoritative* (97,8%) sedangkan hanya 2,2% responden yang menerapkan pola asuh *permissive*. Tidak ada responden yang menerapkan pola asuh *authoritarian* maupun *neglectful*. Hasil ini menunjukkan dominasi pola asuh *authoritative*, yang dikenal sebagai pola asuh yang paling ideal karena menggabungkan dukungan emosional dan kontrol yang konstruktif sebagaimana dijelaskan oleh Baumrind (Trianingsih & Ulfah, 2020).

Fenomena ini selaras dengan hasil penelitian Andriyansyah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kebanyakan orang tua cenderung mengadopsi pola asuh yang lebih demokratis, didorong oleh pengaruh budaya modern dan akses informasi parenting yang semakin luas. Hal ini juga berpengaruh positif

pada perilaku sosial anak seperti sopan santun, jujur, dan kemampuan berbagi dengan teman sebaya (Hasanah & Idris, 2022).

Dalam aspek pertumbuhan sebanyak 88,9% anak menunjukkan pertumbuhan sesuai usia, sementara 11,1% belum sesuai usia. Dari segi perkembangan 93,3% anak memiliki perkembangan sesuai usia dan hanya 6,7% berada dalam kategori meragukan. Meskipun mayoritas anak menunjukkan tumbuh kembang yang baik, angka kecil anak dengan perkembangan tidak optimal tetap perlu mendapatkan perhatian karena dapat menjadi indikator adanya hambatan yang memerlukan intervensi lebih lanjut. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 1$ untuk hubungan antara pola asuh dengan pertumbuhan anak, dan $p = 0,067$ untuk hubungan dengan perkembangan anak. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di lokasi penelitian.

Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya, Febri (2022) dalam penelitiannya mengenai hubungan pola asuh dengan tumbuh kembang anak prasekolah yang juga menemukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut, dengan nilai $p = 0,583$ untuk pertumbuhan dan $p = 0,401$ untuk perkembangan. Penelitian yang dilakukan Maria (2021) juga melaporkan hasil serupa, yaitu $p = 0,095$ menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap tumbuh kembang anak mungkin tidak langsung signifikan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Menariknya, meskipun secara statistik tidak signifikan, secara praktis, pola asuh tetap memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan sosial. Pola asuh yang sehat diketahui meningkatkan rasa percaya

diri, kemampuan regulasi emosi, dan motivasi belajar anak (Wahidanur *et al.*, 2023).

Meski begitu, teori lain menyebutkan bahwa pola asuh *authoritative* merupakan model yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak secara psikososial dan emosional (Irwanto, 2019). Pola asuh ini ditandai dengan keterbukaan komunikasi, pemberian kasih sayang, serta kontrol yang seimbang, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berkembang optimal. Namun dalam konteks penelitian ini, homogenitas sampel dan ukuran sampel yang relatif kecil mungkin menjadi salah satu penyebab ketidaksignifikan hasil yang didapatkan.

Selain itu penting untuk dicatat bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti genetik, nutrisi, lingkungan sosial, dan status sosial ekonomi keluarga (Jati *et al.*, 2022). Faktor genetik memegang peran penting dalam menentukan potensi fisik dan kepribadian anak, sementara nutrisi yang cukup sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif (Sufa *et al.*, 2023). Anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih luas terhadap stimulasi edukatif dan layanan kesehatan meskipun hal ini bukanlah satu-satunya penentu perkembangan optimal dan temperamen anak juga menjadi variabel penting yang perlu dipertimbangkan. Menurut Dwi *et al.* (2019), temperamen merupakan sifat bawaan yang memengaruhi cara anak merespons lingkungan termasuk cara orang tua mengasuhnya. Hal ini menjelaskan mengapa dua anak yang diasuh dengan pola asuh yang sama bisa saja memiliki hasil perkembangan yang berbeda.

Oleh karena itu meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan bermakna antara pola asuh dengan tumbuh kembang anak balita, tidak berarti pola asuh tidak penting. Justru sebaliknya, pola asuh tetap menjadi

salah satu dari banyak faktor yang harus dikelola dengan baik untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak (Widyastuti & Salsabila, 2023). Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, variasi pola asuh yang lebih beragam, serta penggunaan desain longitudinal sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Sebagai rekomendasi praktis, tenaga kesehatan di posyandu dan puskesmas dapat meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang positif, pemberian nutrisi yang seimbang, serta deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih rinci mengenai faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, seperti riwayat kesehatan, status gizi, dan stimulasi lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 45 responden di wilayah kerja Puskesmas Jetis Mojokerto tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua (97,8%) menerapkan pola asuh *authoritative*, sedangkan hanya 2,2% yang menerapkan pola asuh *permissive*. Dalam aspek pertumbuhan, sebanyak 88,9% anak menunjukkan pertumbuhan sesuai usia, dan 93,3% memiliki perkembangan sesuai usia. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita. Nilai p-value untuk pertumbuhan adalah 1 dan untuk perkembangan sebesar 0,067, kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak balita di lokasi penelitian.

Meskipun pola asuh *authoritative* secara teori dikaitkan dengan hasil tumbuh kembang yang optimal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh mungkin tidak

langsung signifikan jika tidak dipandang bersama faktor-faktor lain seperti nutrisi, genetik, status sosial ekonomi, stimulasi lingkungan, serta temperamen anak. Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel-variabel pendukung lain yang turut memengaruhi tumbuh kembang anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansyah, M., Humaidi, & Iqbal, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 204–212. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.447>
- Az-zahra, I.H. and Pratiwi, U.M. (2023) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan', 1(3). *Jurnal Anestesi*, 1(3), 211–218. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.430>
- Dengah, J.I. (2022) 'Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), pp. 635–643. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7432011>.
- Dwi, D. *et al.* (2019) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temperamen Anak Usia Sekolah Kelas Iii Di Sd Kristen Setia Sa'dan Matallo Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019'. *JIKP*, vol. 6, no. 1, pp. 89-103, Dec. 2021.
- Febri and Ayu Hidayati (2022) *Hubungan pola asuh orang tua terhadap anak prasekolah. Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 401. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/download/26786/7484>.
- Hasanah, S., & Idris. (2022). Dampak Pola Asuh terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(3), 115–121.

- Irwanto (2019) 'Correlation between Types of Parenting with the Development of Children Aged 1-5 Years' *Journal of Public Health Research & Development. Indonesian Journal of Medicine* (2019), 4(4): 313-320
- Israfil (2015) 'Seminar Psikologi & Kemanusiaan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah', *Psychology Forum UMM*, pp. 978-979. Available at: [http://mpsi.umm.ac.id/files/file/175-179 Israfil.pdf](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/175-179%20Israfil.pdf).
- Jati, K. et al. (2022) 'Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas', *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), pp. 12-23. Available at: <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v4i1.19177>.
- Magdalena, M. et al. (2022) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah', *Journal of Nursing and Homecare*, 1(2), pp. 77-87. Available at: <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JONAH/article/download/616/351>.
- Maria et al. (2021) 'The Relationship of Maternal Parenting and Consumption Patterns with the Growth and Development of Children 3-5 Years of Age', *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 5(1), pp. 33-38. Available at: The Relationship of Maternal Parenting and Consumption Patterns with the Growth and Development of Children 3-5 Years of Age.
- Musthofa, A. (2022) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah (Literature Review)', *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), pp. 163-174. Available at: <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.278>.
- Riskesdas (2013). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 14 Juli 2025, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>
- Silawati, V., Nurpadilah and Surtini (2020) 'Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 88-93. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.249>.
- Sufa, F. F., Mutiah, Puspita Weni, P. W., Lasmini, Setiawan, A., & Rizky, A. M. (2023). Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (Cetakan pertama). Surakarta: UNISRI Press. ISBN 978-623-5859-71-2.
- Sulasm, T.S. and Ersta, L.K. (2016) 'Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun', *Jurnal Audi*, 1(2), pp. 54-59.
- Tayo, Y. (2018) 'Studi Deskriptif Mengenai Pola Asuh Orang Tua Yang Berlatar Belakang Militer Di Asrama X', *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), pp. 227-238.
- Trianingsih, ulfa (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Mulia Kecamatan Krembangan Surabaya', *Jurnal Kesehatan*, pp. 1-19.
- Wahidanur, Miniharianti, & Nurlaili. (2023). Hubungan Pola Asuh Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2 (4), 691-697.
- Widyastuti, N. W., & Salsabila, N. A. (2023). Instagram sebagai Media Informasi bagi Ibu Milenial dalam Pemenuhan Kebutuhan Pola Asuh Anak. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, 3(1), 21-40.